

DINAMIKA PEMBENTUKAN KARAKTER TOKOH DALAM FILM

Danissa Dyah Oktaviani

Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: danissa@isi-ska.ac.id

ABSTRAK

Pembentukan karakter tokoh dalam film merupakan elemen penting dalam konstruksi naratif yang menjadi sarana utama penyampaian pesan sinematik kepada penonton. Karakter berperan sebagai pusat dinamika cerita yang merepresentasikan nilai, konflik, dan makna yang ingin diungkapkan oleh pembuat film. Kajian ini menganalisis proses pembentukan karakter dengan mengacu pada teori Lajos Egri, E.M. Forster, serta teori strukturalisme Tzvetan Todorov dan Vladimir Propp. Teori Egri menekankan keseimbangan dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis sebagai dasar keutuhan karakter; Forster membedakan karakter datar dan bulat; sedangkan Todorov dan Propp menjelaskan fungsi naratif serta transformasi karakter dalam struktur cerita. Pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa interaksi dengan tokoh lain yang menimbulkan tekanan, dorongan, dan konflik yang memengaruhi perubahan karakter utama. Hubungan antara unsur internal dan eksternal tersebut menciptakan dinamika dramatik yang membentuk perkembangan tokoh sekaligus memperkuat makna naratif film secara keseluruhan.

Kata kunci: Karakter Tokoh, 3D Karakter, Konstruksi Naratif

Pendahuluan

Karakter merupakan elemen penting dalam film karena menjadi jembatan yang menghubungkan penonton dengan dunia cerita. Melalui karakter, nilai, gagasan, dan pesan moral dapat disampaikan secara lebih jelas dan emosional. Karakter berfungsi sebagai pintu masuk bagi penonton untuk memahami konteks sosial, konflik batin, maupun perjalanan dramatik yang dibangun oleh pembuat film. Tanpa karakter yang kuat dan bermakna, film kehilangan kedalaman naratif serta melemahkan kemampuan untuk menghadirkan pengalaman sinematik yang menggugah. Film merupakan dunia rekaan, imitasi (meniru), dan sebisa mungkin mendekati keadaan sebenarnya termasuk karakter yang dibangun dalam cerita (Sintowoko, 2014).

Sebuah penokohan sangat erat berhubungan dengan karakterisasi yang membuat setiap tokoh dalam cerita dan film memiliki peran, tugas, dan keberagamannya tersendiri (Rahmad, 2024). Dalam konstruksi naratif, karakter memegang peran penting sebagai penggerak alur. Alur tidak akan bergerak tanpa tindakan, dan tindakan tidak mungkin muncul tanpa dorongan karakter. Seperti dijelaskan Lajos Egri, karakter lebih penting daripada plot karena karakterlah yang memotivasi terjadinya aksi dan menentukan arah konflik (Egri, 1946). Ketika karakter dirancang dengan motivasi yang jelas dan memiliki ruang untuk berkembang, dinamika cerita menjadi lebih hidup, berenergi, dan mampu

Dinamika Pembentukan Karakter Tokoh dalam Film

meninggalkan kesan emosional yang kuat. Kualitas karakter inilah yang membuat film terasa bernyawa dan memberi alasan bagi penonton untuk terus mengikuti alur cerita.

Pemilihan aktor dalam memerankan karakter menjadi tahap krusial yang menentukan sejauh mana karakter dapat hadir sebagai sosok yang hidup di layar. Aktor harus mampu menangkap inti kepribadian tokoh memerankan ritme emosinya, dan memahami cara tokoh merespons dunia di sekitarnya. Bagi sebuah film, kehadiran aktor tidak sekadar memainkan peran, tetapi benar-benar membangun hubungan antara dirinya dan karakter yang diperankan. Dengan demikian, seorang aktor dituntut untuk mampu menghidupkan karakter melalui gestur, ekspresi, intonasi, hingga detail-detail kecil yang membuat tokoh tersebut terasa nyata dan meyakinkan.

Pembentukan karakter dalam film merupakan proses kompleks yang melibatkan perpaduan unsur internal dan eksternal tokoh. Unsur internal berkaitan dengan motivasi personal, latar belakang, nilai-nilai, dan kondisi psikologis yang membentuk identitas karakter. Sementara unsur eksternal mencakup relasi antartokoh, tekanan situasional, konflik sosial, serta pengaruh lingkungan yang membentuk dinamika dan transformasi karakter sepanjang jalan cerita. Kedua unsur ini saling berinteraksi untuk menghasilkan karakter yang konsisten, berkembang, dan relevan dengan struktur naratif. Oleh karena itu, keberhasilan film dalam menyampaikan makna sangat bergantung pada bagaimana pembentukan karakter diolah secara mendalam dan terarah.

Teori dan Metodologi

Kajian pembentukan karakter dalam film berangkat dari pemahaman bahwa karakter merupakan pusat dinamika dramatik yang menggerakkan alur dan mempengaruhi struktur naratif. Lajos Egri dalam *The Art of Dramatic Writing* (1946) menegaskan pentingnya karakter dengan pernyataannya: “Character is the fundamental material that the playwright works with... We begin with character because character is more important than plot. The character motivates the action. Without character there is no action; without action there is no plot.” Pandangan ini menempatkan karakter sebagai fondasi utama dalam terciptanya alur dan konflik, sehingga analisis karakter menjadi titik kunci untuk memahami konstruksi sebuah film. Cerita pada film tidak bisa tersampaikan tanpa adanya seorang tokoh sebagai pelaku cerita, dan tokoh berperan penting karena menjadi salah satu poin yang diperhatikan oleh seorang penonton (Yuliastik, 2018).

E. M. Forster melalui *Aspects of the Novel* (1927) memperkenalkan konsep *flat character* dan *round character*, yang membantu membedakan kedalaman dan dinamika karakter dalam naratif visual. *Flat character* digambarkan sebagai tokoh yang statis dan hanya memiliki satu dimensi sifat, sedangkan *round character* memiliki kompleksitas psikologis, mampu berubah, dan kerap mengejutkan penonton secara logis. Konsep ini memberikan kerangka untuk menilai tingkat perkembangan karakter dalam film.

Dalam perspektif strukturalisme, Tzvetan Todorov memandang naratif sebagai rangkaian tahapan yang bergerak dari keseimbangan awal, gangguan, hingga kembali

menuju keseimbangan baru. Karakter menjadi subjek yang mengalami perubahan struktur tersebut. Sementara itu, Vladimir Propp dalam *Morphology of the Folktale* (1928) menekankan fungsi-fungsi karakter seperti hero, villain, donor, dan helper sebagai elemen yang berulang dalam berbagai naratif. Pendekatan ini memperjelas bahwa karakter tidak hanya dipahami melalui dimensi psikologis, tetapi juga melalui peran dan fungsinya dalam dinamika cerita. Gabungan dari teori-teori ini memberikan dasar kuat untuk memahami pembentukan karakter sebagai proses multidimensional, meliputi aspek internal, fungsional, hingga struktural. Hal ini memungkinkan analisis karakter yang lebih mendalam, terukur, dan sesuai dengan tujuan kajian sinematik.

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi Dimensi Karakter Internal

Proses pembentukan karakter menjadi proses yang kompleks dan penting, tidak hanya meliputi desain karakter, tetapi juga pengembangan kepribadian individual, penentuan dalam perilaku dan bersikap, serta pemberian dialog dan gerakan (Wibowo, 2023). Analisis terhadap dimensi internal menunjukkan bahwa karakter utama dalam film dibangun melalui motivasi yang jelas, baik yang bersifat personal maupun sosial. Motivasi ini tercermin dalam tujuan, keinginan, dan dorongan psikologis yang menggerakkan tindakan karakter sepanjang cerita. Aspek emosi juga berperan penting, ditampilkan melalui respons terhadap konflik, ketegangan batin, dan perubahan situasi yang dialami karakter. Nilai-nilai yang dipegang tokoh termasuk prinsip moral, keyakinan personal, serta cara pandang terhadap dunia menjadi fondasi bagi pengambilan keputusan dan perubahan perilaku. Latar belakang tokoh, seperti pengalaman masa lalu, kondisi keluarga, serta pendidikan, memperkuat logika perkembangan karakter dan memberikan konteks yang relevan bagi perjalanan dramatisnya. Keseluruhan dimensi internal ini membentuk identitas tokoh yang kohesif dan menjadi dasar bagi perkembangan karakter dalam alur film.

2. Analisis Faktor Eksternal

Perkembangan karakter juga dipengaruhi secara signifikan oleh faktor eksternal yang muncul dari interaksi dengan tokoh lain maupun lingkungan cerita. Relasi tokoh utama dengan karakter pendukung sering memunculkan dinamika berupa dukungan, tekanan, maupun pertentangan yang memicu perubahan sikap dan tindakan. Tekanan situasional misalnya kondisi berbahaya, dilema moral, atau tuntutan sosial menjadi pemicu konflik yang menantang stabilitas psikologis karakter. Konflik sosial seperti perbedaan nilai, ketidaksetaraan, atau ekspektasi masyarakat turut membentuk perjalanan tokoh. Selain itu, perubahan lingkungan, baik dalam konteks ruang, waktu, maupun kondisi sosial, menciptakan konsekuensi yang memengaruhi arah perkembangan karakter. Faktor eksternal ini berfungsi sebagai katalis yang menstimulasi transformasi karakter, sehingga perkembangan tokoh tidak hanya bersumber dari dirinya, tetapi juga dari konteks naratif yang mengitarinya.

Dinamika Pembentukan Karakter Tokoh dalam Film

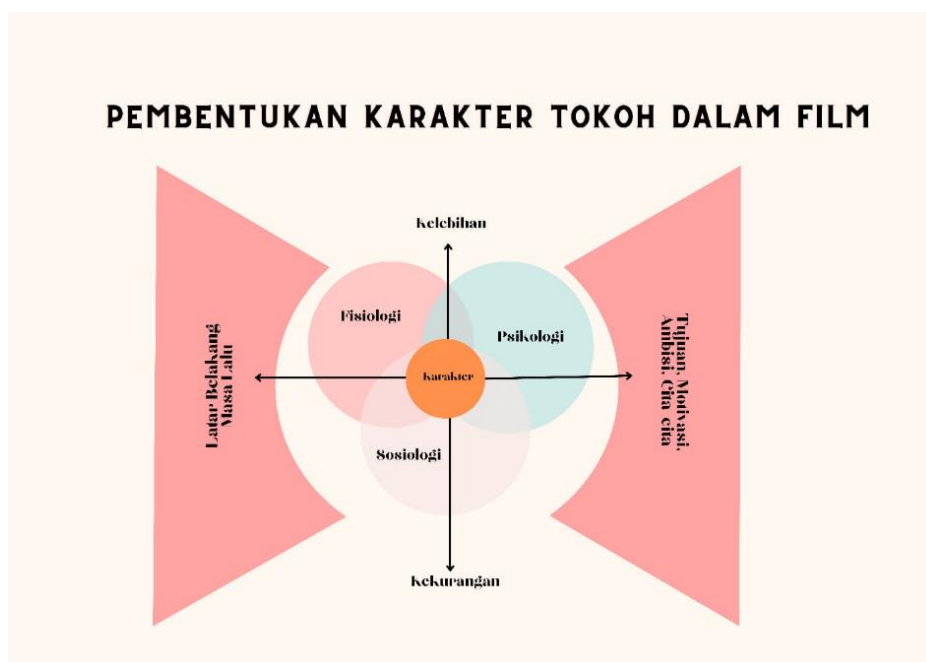
3. Pemetaan Fungsi Naratif Karakter

Dengan menggunakan prinsip struktural Todorov dan Propp, karakter dapat dipahami tidak hanya melalui sifat internalnya, tetapi juga melalui fungsi naratif yang ia emban dalam struktur cerita. Dalam perspektif Todorov, karakter bergerak melalui tahapan naratif yang terdiri dari keseimbangan awal, gangguan, upaya pemulihan, hingga pencapaian keseimbangan baru. Posisi karakter dalam tahapan ini menunjukkan arah transformasi sekaligus peran dramatisnya. Dalam kerangka Propp, karakter dapat menempati fungsi tertentu seperti protagonis (hero), antagonis (villain), pemberi pengaruh (donor), atau pembantu (helper). Fungsi-fungsi ini tidak bersifat kaku, melainkan dapat berubah sesuai perkembangan konflik dan kebutuhan naratif. Pemetaan fungsi ini memperjelas bagaimana karakter berkontribusi terhadap struktur cerita dan bagaimana perjalanan tokoh dirancang untuk menjadi bagian integral dari keseluruhan naratif.

4. Interpretasi Dinamika Karakter

Karakter tokoh yang kuat terkadang menjadi fokus utama bagi para penonton (Aliyana, 2023). Integrasi antara temuan mengenai dimensi internal, faktor eksternal, dan fungsi naratif menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika perkembangan karakter dalam film. Karakter berkembang sebagai respons terhadap kombinasi antara dorongan personal dan tekanan lingkungan yang ia hadapi sepanjang cerita. Identitas awal tokoh menjadi titik permulaan yang kemudian diuji melalui rangkaian konflik, interaksi, dan perubahan situasi. Fungsi naratif karakter semakin menegaskan posisi dan tujuan tokoh dalam alur cerita, sekaligus mengarahkan bagaimana karakter bertransformasi menuju bentuk yang lebih matang, kompleks, atau sebaliknya mengalami regresi. Dengan demikian, pembentukan karakter dalam film dapat dipahami sebagai proses multidimensional yang melibatkan keseimbangan antara konstruk psikologis, tekanan eksternal, dan fungsi struktural dalam narasi. Hasil ini memperlihatkan bagaimana film membangun karakter yang hidup, dinamis, dan bermakna bagi penonton.

Simpulan



Gambar. Model Konsep Pembentukan Karakter Tokoh dalam Film

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembentukan karakter tokoh dalam film merupakan proses multidimensional yang memadukan aspek internal dan eksternal secara simultan. Dimensi internal meliputi fisiologi, psikologi, dan sosiologi menjadi dasar pembentukan identitas tokoh dan memengaruhi cara tokoh merespons rangkaian peristiwa dalam alur. Fisiologi memberikan kerangka fisik, psikologi membentuk motivasi serta emosi, sementara sosiologi menyediakan konteks sosial, budaya, dan relasi yang melekat pada tokoh.

Di luar itu, perkembangan karakter sangat dipengaruhi oleh unsur eksternal berupa interaksi dengan tokoh lain, tekanan situasional, konflik sosial, serta tujuan hidup yang mendorong tindakan. Faktor-faktor tersebut berfungsi sebagai pemicu transformasi karakter, membangun dinamika antara kelebihan, kekurangan, latar belakang masa lalu, dan ambisi yang mengarahkan perjalanan tokoh sepanjang narasi. Unsur eksternal ini tidak hanya memberikan tantangan dramatik, tetapi juga memperkuat koherensi perkembangan karakter.

Melalui pemetaan fungsi naratif berdasarkan kerangka Todorov dan Propp, ditemukan bahwa karakter memainkan peran struktural yang menentukan pergerakan alur, mulai dari pemicu ketidakseimbangan hingga penggerak resolusi. Dengan demikian, karakter tidak hanya berfungsi sebagai representasi psikologis, tetapi juga sebagai elemen struktural yang mengorganisasi ritme cerita dan membentuk progresi dramatik. Secara keseluruhan, karakter dalam film terletak pada titik pusat pertemuan antara dimensi internal, tekanan eksternal, serta tugas naratif yang diemban dalam struktur cerita. Bagan

Dinamika Pembentukan Karakter Tokoh dalam Film

sintesis menunjukkan bahwa identitas karakter lahir dari integrasi antara masa lalu, motivasi, kelebihan, kekurangan, dan konteks sosial yang menyelubunginya. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas penyampaian pesan sinematik sangat bergantung pada konsistensi, kedalaman, dan transformasi karakter di sepanjang narasi.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik produksi film, khususnya dalam proses penulisan skenario, pengembangan karakter, serta pemilihan aktor. Pemahaman mengenai pembentukan karakter melalui dimensi internal (motivasi, emosi, nilai, dan latar sosial) serta faktor eksternal (relasi antartokoh, konflik situasional, dan tekanan lingkungan) dapat menjadi pedoman dalam menciptakan tokoh yang memiliki kedalaman dramatik. Selain itu, pemetaan fungsi naratif karakter melalui pendekatan Todorov dan Propp memberi kontribusi pada penguatan struktur cerita, sehingga karakter tidak hanya berfungsi sebagai pelaku, tetapi juga sebagai penggerak makna dalam narasi film. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penulis skenario, sutradara, dan praktisi perfilman dalam mengembangkan karakter yang lebih autentik, dinamis, dan bermakna secara sinematik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Institut Seni Indonesia Surakarta sebagai institusi tempat penulis bekerja dan memperoleh dukungan akademik dalam penyelesaian kajian ini. Penghargaan turut disampaikan kepada Fakultas Seni Media Rekam (FSMR) ISI Yogyakarta selaku penyelenggara kegiatan yang memberikan ruang diskusi, wawasan, dan kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan penelitian ini.

Referensi

- Aliyana, Dimas Fikri. (2023). Penyutradaraan Film Fiksi Karsa Melalui Pendekatan Realisme Sebagai Penguatan Karakter Tokoh. Vol. 3 No. 1 (2023): Jurnal Calaccitra Maret 2023
- Egri, L. (1946). *The Art of Dramatic Writing: Its Basis in the Creative Interpretation of Human Motives*. New York: Simon & Schuster.
- Forster, E. M. (1927). *Aspects of the Novel*. London: Edward Arnold Publishers.
- Propp, V. (1968). *Morphology of the Folktale* (2nd ed., rev.). Austin: University of Texas Press. (Originally published in 1928).
- Rahmad, Muhammad Ilham Aziz. (2024). Analisis Karakterisasi Tokoh Anti-Hero Melalui Struktur Tiga Babak Dalam Plot Film Black Adam. Jurnal Sense, Vol. 7 No. 1 - Mei 2024
- Sintowoko, Dyah Ayu Wiwid. (2014). Kostum Dalam Membangun Karakter Tokoh Pada Film Soekarno. Capture: Jurnal Seni Media Rekam Vol 6 No 1.

Wibowo Khalaya Azizah. (2023). Studi Desain Karakter Tokoh Juki Pada Si Juki The Movie Sebagai Bagian Prinsip Appeal Dalam Animasi. Amaras: Jurnal Desain Komunikasi Visual Vol.4, No.2, Juli 2023.

Yuliatik Ella. (2018). Perkembangan Karakter 3 Dimensi Tokoh Mada Dalam Film Haji Backpacker Berdasarkan Pola Struktur Naratif. Jurnal Texture Art and Cultural Jurnal Vol 1 No 1 2018

Dinamika Pembentukan Karakter Tokoh dalam Film